

**KUASA PEREMPUAN BERCADAR DALAM NOVEL
AKULAH ISTRI TERORIS KARYA ABIDAH EL KHALIEQY
(ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**LAILATUL KHOIROH
NIM. 1223102007**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2016**

**THE POWER OF WOMAN IN HER VEIL FROM THE NOVEL OF
AKULAH ISTRI TERORIS BY ABIDAH EL KHALIEQY (DISCOURSE
ANALYSIS TEUN A VAN DIJK)**

Lailatul Khoiroh

Lailatulkhoiroh11@yahoo.co.id

1223102007

Program S-1 Communication and Islamic Broadcasting Fakultas Of Da'wa
State Islamic Institute of Purwokerto (IAIN Purwokerto)

ABSTRACT

The novel of “Akulah Istri Teroris” is the 14th masterpiece from Abidah El Khalieqy as a man letter that raises the theme of terrorist wife life which is always stereotyped by society including for those who wear the veil. It results to them who are still trying in winning their rights as women. This novel is so attractive to be observed because it bases on the reality and most of people still do not it yet so that we can know about the ideology and discourse construction that wants to deliver by the author.

This research used a qualitative research with discourse approach of Teun A. Van Dijk. Van dijk divides it into three dimensions: Textual dimension that examines the structure of text, the view of social cognition, understanding and mental awareness of the author and also social context according to the discourse that grows among of society.

The result shows that all the information within the sentences of the novel have coherence and unity so that it creates shape and meaning. In addition, all the information wrap with attractive and simple language style. Discourse analysis that developed by van dijk found that this novel becomes one of media for representing the condition of terrorist wife who always get the stigma from various complexities issues but these women show the reader about the fortitude and strength to raise them up from adversity.

Keywords: Terrorist wife, veil, Stereotypes, and women's rights.

**KUASA PEREMPUAN BERCADAR DALAM NOVEL AKULAH ISTRI
TERORIS KARYA ABIDAH EL KHALIEQY (ANALISIS WACANA TEUN
A. VAN DIJK)**

Lailatul Khoiroh
Lailatulkhoiroh11@yahoo.co.id
1223102007
Program S-1 Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN Purwokerto)

ABSTRAK

Novel “Akulah Istri Teroris” merupakan karya ke-14 dari seorang sastrawan Abidah El Khalieqy yang mengangkat tema kehidupan istri teroris yang selalu distereotipkan oleh masyarakat termasuk di dalamnya mereka yang menggunakan cadar. Sehingga mereka terus berusaha untuk merebut hak-haknya sebagai perempuan. Novel ini menarik untuk diteliti karena berdasarkan realitas yang terjadi dan belum banyak diketahui masyarakat luas, sehingga dari sisi kita dapat mengetahui ideologi dan konstruksi wacana yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan wacana Teun A. Van Dijk. Van Dijk membaginya kedalam tiga dimensi, yaitu dimensi teks yakni meneliti struktur dalam teks, kognisi sosial yang merupakan pandangan, pemahaman dan kesadaran mental pengarang, dan konteks sosial yakni terkait wacana yang berkembang dalam masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap informasi dalam kalimat pada novel “Akulah Istri Teroris” adalah saling berhubungan dan memiliki unsur-unsur koherensi sehingga terbentuklah struktur wacana berupa bentuk dan makna. Selain itu informasi dikemas dalam gaya bahasa yang menarik dan sederhana. Tokoh digambarkan memiliki karakter yang kuat. Analisis wacana yang dikembangkan Van Dijk menemukan informasi bahwa novel “Akulah Istri Teroris” merupakan salah satu media untuk merepresentasikan tentang keadaan istri teroris yang selalu mendapat stigmatisasi dari berbagai rumitnya permasalahan yang terjadi, namun para perempuan ini memiliki ketegaran dan kekuatan untuk bangkit dari keterpurukan.

Kata kunci: Istri Teroris, Cadar, Stereotip, dan Hak-hak Perempuan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN TEORI: MEDIA DAKWAH, KUASA PEREMPUAN DAN CADAR	
A. Dakwah Melalui Novel	16
1. Pengertian Dakwah.....	16
2. Novel Sebagai Media Dakwah	19

B.	Konsep Kuasa Perempuan.....	21
1.	Marginalisasi	27
2.	Subordinasi	28
3.	Stereotipe.....	29
4.	Violence.....	30
5.	Beban Kerja.....	32
C.	Konsep Cadar	32
1.	Pengertian Cadar	32
2.	Sejarah Cadar.....	34
3.	Perbedaan Hukum Cadar Oleh Para Ulama.....	36
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B.	Sumber Data	42
C.	Metode Pengumpulan Data	43
D.	Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV	ANALISIS DAN TEMUAN DATA NOVEL “AKULAH ISTRI TERORIS” KARYA ABIDAH EL KHALIEQY IAIN PURWOKERTO	
A.	Deskripsi Novel.....	53
B.	Biografi Penulis.....	56
C.	Analisis Novel AIT	59
1.	Analisis Teks Novel AIT	59
2.	Kognisi Sosial Novel AIT	89
3.	Analisis Sosial Novel AIT	101
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	107

B. Saran	108
C. Penutup	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aksi terorisme¹ yang marak terjadi di Indonesia² ternyata tidak hanya berdampak bagi pelaku teror saja. Namun, media massa juga menampilkan sosok istri-istri pelaku yang beberapa di antaranya mengenakan cadar, seperti istri dari gembong teroris Noordin M. Top, yakni: Arina Rahmah Noordin (m. 2007-2009), Munifiatun Al Fitri (m. 2004-2009) dan Siti Rahmah Rusdi (m. 1991-2009). Kemudian ada Amrozi dengan ketiga istrinya yakni Rochimah,

¹ Secara epistemologi, Terorisme berasal dari bahasa Latin “terrere”, yaitu menggetarkan. Pengertian terorisme digunakan untuk menggambarkan sebuah serangan yang disengaja terhadap ketertiban dan keamanan umum. Terorisme dapat juga diartikan menakut-nakuti atau menyebabkan ketakutan, sedangkan teroris berarti orang atau pihak yang selalu menimbulkan ketakutan pada pihak lain. Sedangkan, dalam KBBI terorisme diartikan sebagai penggunaan kekerasan atau ancaman untuk menurunkan semangat, menakut-nakuti dan menakutkan, terutama untuk tujuan politik. Lihat Bernardo J. Sujibto M, Abdullah Badri, Wahyu Choerul Cahyadi, dkk., *Islam dan Terrorisme*. (Purwokerto: OBSESI Press, 2010), hlm. 154.

² Di Indonesia sendiri, kasus terorisme yang tercatat dalam sejarah adalah pada tahun 1981, teroris menyamar sebagai penumpang dan membajak pesawat DC-9 milik maskapai Garuda Indonesia. Tahun 2000 terjadi dua kasus pengeboman. Tahun 2001, bom meledak di Gereja Santa Anna dan HKBP Jakarta, serta Plaza Atrium, Jakarta. Tahun 2002, ledakan bom terjadi di Paddy's Pub dan Sari Club (SC), Bali. Tahun 2003, ledakan dahsyat terjadi di hotel JW Marriott Jakarta. Tahun 2004, ledakan bom terjadi di kantor Kedutaan Besar Australia di Indonesia. Tahun 2005, bom meledak di pasar Tentena, Poso, Sulawesi Tengah. Dan bom kembali meledak di kawasan Kuta, Bali. Tahun 2009, bom kembali meledak di hotel JW Marriott dan Ritz Carlton Jakarta.

Tahun 2010, terjadi sejumlah penembakan warga sipil di Aceh, dan terjadi perampokan bank CIMB Niaga di Medan. Tahun 2011, terjadi ledakan bom bunuh diri di Masjid Mapolresta Cirebon, dan di Gereja Bethel Injil Sepenuh (GBIS) Kepunton, Solo, Jawa Tengah. Tahun 2012, pelemparan granat dan penembakan terjadi di sejumlah pos polisi pengamanan lebaran di Solo, kemudian terjadi penyerangan di Jln. Veteran. Selain itu tiga Brimob Polda Sulteng ditembak kelompok bersenjata di kawasan Tambarana, Poso. Tahun 2013, Polisi melakukan serangkaian penangkapan teroris, mulai dari Jakarta, Depok, Bandung, Kendal dan Kebumen. Kelompok yang berhasil dibongkar jaringannya adalah kelompok Thoriq, Farhan, Hasmi, Abu Roban (Mujahidin Indonesia Barat) serta sejumlah perampokan bank dan toko emas di berbagai tempat di Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah yang terkait juga kelompok Santoso (Mujahidin Indonesia Timur) di Poso. Sejumlah teroris tewas dan berhasil ditahan. Polisi berhasil menembak mati 7 teroris dan menangkap 13 teroris lainnya dalam penyerangan di Jakarta, Bandung, Kendal dan Kebumen yang berlangsung selama dua hari tanggal 8-9 Mei 2013. Polisi melakukan penyerangan yang menewaskan 6 teroris kelompok Dayat di Ciputat, Tangerang Selatan, Banten pada 31 Desember 2013. Lihat di <http://gemintang.com> diakses pada Sabtu, 13 Juni 2015 pukul 08.15.

Astuti, dan Choiriya Khususiyati.³ Ada juga istri dari Imam Samudra,⁴ yakni Zakiyah Darajad. Dalam pemberitaannya, para istri-istri dari pelaku teror tersebut, mereka (para istri) rata-rata mengenakan cadar sebagai penutup muka, mengenakan jilbab, serta memakai jubah sebagai identitas.

Dari sinilah muncul stigma negatif bahwa penggunaan cadar selalu dikaitkan dengan haluan pemikiran keras atau radikal yang berpotensi besar dijadikan kelompok yang mensupport aksi terorisme yang terjadi.⁵ Sehingga mereka (masyarakat) membatasi diri untuk berkomunikasi dengan wanita yang mengenakan cadar.

Tidak hanya itu, perempuan yang mengenakan cadar juga menghadapi penolakan teknis terutama berkaitan dengan pelayanan publik. Sehingga dapat dikatakan bahwa perempuan bercadar memiliki keterbatasan dalam bentuk diskriminasi⁶ baru baik secara eksplisit menjadi hal yang tidak terelakkan. Artinya, perempuan bercadar mengalami deskriminasi berganda.⁷

Seperti yang terjadi di Universitas Sumatra Utara (USU). Karena

IAIN PURWOKERTO

³ Lihat di <http://news.okezone.com/read/2008/11/09/1/162125/kisah-cinta-amrozi-dengan-ketiga-istrinya-3> diakses Sabtu, 13 Juni 2015 pukul 08.35.

⁴ Lihat di <http://news.detik.com/berita/1033676/zakiyah-darajad-kami-berlepas-diri-dari-segala-hukum-selain-Allah> diakses Sabtu, 13 Juni 2015 pukul 08.40.

⁵ Lihat di <http://kompasiana.com/2009/09/11/mistei-di-balik-wanita-bercadar-11494.html> diakses Jum'at, 1 Mei 2015 pukul 14.00.

⁶ Istilah “diskriminasi” dalam KIP berarti perbedaan warna kulit; perbedaan perlakuan terhadap sesama warga Negara (karena warna kulit). Untuk tujuan konvensi, diskriminasi terhadap wanita ialah setiap pembedaan, pengucilan atau pembatasan yang didasarkan atas jenis kelamin, yang mempunyai pengaruh atau tujuan untuk mengurangi atau menghapuskan pengakuan, penikmatan, atau penggunaan hak-hak asasi manusia dan kebebasan-kebebasan pokok di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, sipil, atau di bidang apapun, oleh wanita, terlepas dari status perkawinan mereka, atas dasar persamaan pria dan wanita. Lihat Tapi Omas Ihromi, Sulistyowati Irianto, Achie Sudiarti Luhulima, *Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita*, (Bandung: P.T. Alumni, 2006), hlm. 40.

⁷ Lihat di <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/forum/article/view/3155> diakses Jum'at, 1 Mei 2015 pukul 14.15.

mengenakan cadar, dua mahasiswa calon kedokteran nyaris tak dapat menyelesaikan kuliah. Pihak kampus menetapkan larangan terhadap mahasiswinya yang mengenakan budaya muslim bercadar. Hingga pada akhirnya kedua mahasiswi tersebut harus memilih antara melepas cadar atau pindah dari Fakultas Kedokteran USU.⁸ Hal serupa juga dialami oleh dua mahasiswi dari Fakultas Kedokteran Undip, yakni Zakiyah Darajat dan Istiadah yang akhirnya mengundurkan diri dari kampus.⁹

Dari realitas tersebut Abidah menuliskan pemikirannya dalam bentuk wacana. Menurut Ratna (2007) dalam Sulkhan, daya imajinatif dan kreativitas pengarang menjadi penting untuk berperan dalam konstruksi wacana.¹⁰ Sehingga dalam hal ini karya sastra memiliki posisi yang strategis untuk menyampaikan sebuah gagasan yang diciptakan oleh pengarang. Dalam hal ini, pengarang menjadi salah satu wakil masyarakat sebagai konstruksi transindividual, bukan dirinya sendiri, serta terkondisikan secara sosial, atau dipengaruhi oleh persoalan masyarakat sebagai sumber gagasan.¹¹ Selain itu, sebuah karya sastra (novel) juga ditujukan untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain dalam bentuk komunikasi sebagai bentuk adanya relasi pengarang dengan lingkungan sosial.

⁸ Lintang Ratri, "Cadar, Media dan Identitas Muslim", dalam <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/> diakses Minggu, 14 Juni 2015 pukul 09.00.

⁹ Lihat di <http://www.suaramerdeka.com> Edisi Jumat, 20 Desember 2002 diakses pada Minggu, 21 Juni 2015 pukul 08.15.

¹⁰ Sulkhan Chakim, *Interseksionalitas Kuasa Perempuan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 4.

¹¹ Sulkhan Chakim, *Interseksionalitas....* hlm. 4.

Abidah tergolong sebagai penulis era 2000-an di mana tidak lagi menjadikan agama sebagai *setting*, tetapi lebih menyuarakan nilai-nilai Islam atau ajaran-ajaran Islam, bahkan mempersoalkan pemahaman umat Islam yang cenderung berpihak pada kelompok tertentu dan jenis kelamin tertentu. Jika Habiburrahman El Shirazy dalam *Ayat-ayat Cinta* dari kaca mata lelakinya mencoba menghargai wanita dengan menolak poligami secara halus dan melakukannya atas izin istrinya serta dipaksa oleh keadaan darurat,¹² maka Abidah di beberapa novelnya seperti *Perempuan Berkalung Sorban* dan *Geni Jora* mencoba mengangkat dan memperjuangkan kaum perempuan pada posisi yang sebenarnya, yakni sejajar dengan laki-laki dengan cara mempersoalkan pemahaman kaum laki-laki yang cenderung mendudukkan perempuan dalam posisi inferioritas. Beberapa novel Abidah memang mengkritisi adanya ketimpangan hak-hak perempuan oleh budaya patriarki, stereotipe dan marginalisasi posisi perempuan, menuntut kesetaraan gender, dan sebagainya.¹³

Karya Abidah memang tidak terlepas dari isu feminisme, namun dalam novel *Akulah Istri Teroris* (yang kemudian disingkat AIT), Abidah muncul dengan pembaharuan novelnya dengan menghadirkan adanya perlawanan atau destigmatisasi (penghapusan stigma atau pelabelan) yang

¹² Moh. Muzzaka, "Perjuangan Perempuan Melawan Hegemoni Patriarki: Kajian Terhadap Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy" dalam <http://ejournal.undip.ac.id> diakses pada Minggu, 22 Mei 2016 pukul 15.00.

¹³ Suyitno, "Feminisme dan Nilai Pendidikan Empat Novel Pengarang Perempuan Periode 2000-an (Pendekatan Sosiologi Sastra)," dalam <http://uns.ac.id/id/uns-lecturer/suyitno.html> diakses Minggu, 28 Juni 2015 pukul 12.00.

diterima oleh para perempuan bercadar yang selalu dikaitkan sebagai pengikut aliran radikal yang biasa disebut dengan teroris.

Dalam karyanya yang ke-14, Abidah hadir mewakili para perempuan bercadar yang kerap tertuduh sebagai istri dari seorang pelaku teroris dengan menghadirkan respon penolakan terhadap justifikasi kepada perempuan bercadar yang selalu mendapat perilaku stereotipe dari lingkungan sekitar, sehingga menghambat adanya interaksi sosial di dalamnya. Dalam novel tersebut menghadirkan adanya dialog batin, adanya impian dan derita, harapan-harapan istri yang tertuduh teroris untuk melawan dan memberontak dominasi kekuasaan yang seringkali tidak memihak kepada kelompok minoritas atau kelompok kecil. Tindakan memarginalkan atau mendiskriminasi kelompok tertentu menurut pandangan Foucault merupakan adanya praktik-praktik kekuasaan di dalamnya.¹⁴

Seperti dalam dunia perempuan, ketika kuasa seseorang bekerja maka segala sesuatu bisa berubah begitu saja. Dari yang tidak mungkin menjadi mungkin, dari yang baik menjadi buruk, dan sebaliknya. Banyak efek dari kuasa perempuan bagi penulis menjadi lumrah, mengingat kuasa perempuan sendiri terlahir dari banyaknya bentuk dan warna. Sebagaimana kuasa yang terdapat dalam novel AIT, di mana perempuan mempunyai kuasa yang unik dalam menjalani kehidupannya, seperti Ayu yang terus menjalani kehidupannya lewat ketidakberdayaannya. Di situlah Abidah begitu jelas

¹⁴ Christina S. Handayani dan Ardhan Novianto, *Kuasa Wanita Jawa*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), hal. 3.

menggambarkan adanya relasi kuasa yang tergambar melalui karyanya. Seperti yang diungkapkan oleh Foucault yang menggambarkan bahwa kekuasaan tersebar di mana-mana, baik melalui hubungan antara laki-laki dengan perempuan, orang tua dengan anaknya, pemangku agama dengan umatnya, dan sebagainya.¹⁵

Sehingga dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti serta mengangkat novel AIT sebagai subjek penelitian ini dengan beberapa pertimbangan yakni; (1) novel ini sempat menuai kontroversi publik di kalangan masyarakat. (2) peneliti merasa sangat jarang ada seorang novelis yang membahas mengenai kehidupan perempuan bercadar ditengah pro kontra yang terjadi di tengah masyarakat atas stigma negatif yang diterima para perempuan bercadar (3) novel ini menjadi destigmatisasi atau perlawanan Abidah terhadap pandangan negatif masyarakat awam terhadap sosok perempuan bercadar.

Dengan demikian, penelitian ini akan memfokuskan pada kajian wacana yakni novel AIT sebagai subjek dari penelitiannya. Sedangkan wacana kuasa perempuan bercadar menjadi objek fokus dalam penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan pendekatan wacana dengan metode wacana Teun A. Van Dijk yang dinilai mampu mengungkap makna dalam sebuah teks komunikasi.

¹⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2012), hlm. 62.

B. Definisi Operasional

1. Kuasa Perempuan

Kuasa perempuan terdiri dari dua kata yakni “kuasa” dan “perempuan”. Kekuasaan dalam dimensi makro diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi atau menentukan suatu kebijakan dari proses hingga keputusannya. Definisi kekuasaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kekuasaan dalam dimensi mikro (mikro politik), yakni kekuasaan yang ada dalam hubungan antarpribadi dalam lingkup keluarga (antara bapak, ibu, suami, istri, saudara dan tetangga).¹⁶

Menurut Foucault kekuasaan tidak hanya dimaknai dalam konsep “kepemilikan”. Kuasa justru diletakkan sebagai praktik dalam ruang lingkup, ada banyak porsi yang secara strategis berkaitan satu sama lain. Kuasa tidak datang dari luar tetapi menentukan susunan, aturan-aturan, hubungan-hubungan itu dari dalam.¹⁷ Kuasa tidak mengacu dalam sistem dominasi seseorang atau sekelompok orang melainkan ia tersebar dan beragam. Kuasa dapat ditemukan dalam bingkai hubungan laki-laki dan perempuan, orang tua dengan anak, guru dengan murid, maupun pemuka agama dengan umatnya.

Perempuan atau wanita dalam istilah Jawa sering diartikan sebagai *konco wingking* (teman belakang) untuk menyebut istri dalam ranah domestik. Dalam kajian feminis, perempuan merupakan istilah untuk

¹⁶ Christina S. Handayani & Ardhian Novianto, *Kuasa Wanita Jawa....* hlm. 22.

¹⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana....* hlm. 65.

konstruksi sosial yang identitasnya ditetapkan dan dikonstruksi melalui penggambaran.¹⁸ Dari sini dapat dipahami bahwa kata perempuan pada dasarnya merupakan istilah untuk menyatakan kelompok atau jenis dan membedakan dengan jenis lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuasa perempuan merupakan kemampuan seorang wanita atau perempuan untuk mempengaruhi, menemukan bahkan untuk mendominasi suatu keputusan. Di mana kuasa dapat dimaknai dalam hubungan antarpribadi, rumah tangga, saudara atau tetangga maupun dapat meluas pengaruhnya.

2. Konsep Cadar

Cadar dalam Bahasa Arab disebut dengan *An Niqab*, adalah sesuatu yang berguna untuk menutupi seluruh wajah perempuan, kecuali kedua mata atau sesuatu yang tampak di sekitar mata. Dinamakan penutup wajah (*An Niqab*) karena masih ada lubang di sekitar daerah mata yang berguna untuk melihat jalan. *An Niqab* dikenal pula dengan istilah *Al Barqa'* atau *Al-Qina*, yang berarti kain yang menutupi seluruh wajah muslimah, kecuali kedua matanya.¹⁹ Menurut Fadwa El Guindi, istilah lain dari penutup muka selain *An Niqab*, *Al Qina* dan *Al Barqa'* atau *Al Burqu'* adalah *Litsmah*.²⁰

¹⁸ Maggie Hum, *Ensiklopedia Feminisme*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2002), hlm. 501.

¹⁹ Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab dan Tren Buka Aurat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009), hlm. 43.

²⁰ Fadwa El Guindi, *Jilbab: Antara Kesalehan, Kesopanan dan Perlawanan*, (Jakarta: Serambi, 2003), hlm. 31.

Menurut peneliti, cadar dapat diartikan sebagai kain penutup wajah atau muka dari hidung atau dari bawah lekuk mata yang dijulurkan ke bawah.

3. Wacana Model Teun A. Van Dijk

Analisis wacana model Van Dijk ini sudah banyak yang menggunakan karena dalam teorinya Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Model Van Dijk biasa disebut dengan istilah “Kognisi Sosial”. Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati.²¹ Van Dijk membaginya dalam tiga (3) tingkatan yakni adanya struktur makro (makna global suatu teks), superstruktur (kerangka suatu teks), dan struktur mikro (makna wacana yang dapat diamati). Wacana van Dijk memiliki tiga (3) dimensi atau bangunan, antara lain: analisis teks, analisis kognisi sosial, dan analisis konteks sosial.²²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model Van Dijk merupakan kombinasi atas berbagai elemen wacana yang kemudian membaginya ke dalam tiga tingkatan, yakni, struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, di mana ketiga elemen/struktur tersebut untuk mempermudah tahapan dalam proses penelitiannya.

²¹ Eriyanto, *Analisis Wacana....* hlm. 221.

²² Eriyanto, *Analisis Wacana....* hlm. 224.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan memfokuskan permasalahannya pada

1. Bagaimana wacana kuasa perempuan bercadar dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy ?
2. Bagaimana kognisi sosial novel *Akulah Istri Teroris* menurut analisis wacana Teun A. Van Dijk?
3. Bagaimana konteks sosial/analisis sosial novel *Akulah Istri Teroris* menurut wacana Teun A. Van Dijk?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk intimidasi dan stereotip perempuan bercadar/istri teroris dalam novel AIT.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pesan teks dihadirkan dan diproduksi dalam novel AIT.
- c. Untuk mengetahui wacana yang berkembang tentang perempuan bercadar/istri teroris.
- d. Untuk mengetahui ideologi yang disampaikan oleh penulis novel AIT.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini yakni:

- a. Manfaat akademis

1. Bagi mahasiswa, sebagai kontribusi analisis wacana terhadap perkembangan kajian budaya.
 2. Bagi Fakultas Dakwah untuk terus mengembangkan kajian tentang wacana yang berkembang saat ini.
- b. Manfaat praktis
1. Dapat diterapkan untuk membangun komunikasi di masyarakat.
 2. Dapat menjadi kajian yang patut dikembangkan terkait dengan perempuan yang pada dasarnya mempunyai hak yang sama dengan laki-laki.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang kiranya dapat dijadikan bahan acuan dan referensi. Adapun skripsi yang penulis gunakan sebagai bahan tinjauan pustaka adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi saudari Faricha Hasinta Sari yang berjudul “Studi Fenomenologi mengenai Penyesuaian Diri pada Wanita Bercadar”²³ Dalam penelitiannya, ia menggunakan metode *sampling* dengan mewawancarai 3 (tiga) wanita yang kesehariannya mengenakan cadar.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan saudari Faricha Hasinta Sari adalah menggambarkan bahwa setiap subjek memiliki alasan bercadar yang berbeda-beda dan respon masing-masing dalam menyesuaikan diri. Subjek ke-1 bercadar karena perintah suami, subjek ke-2 bercadar karena menganggap

²³ Faricha Hasinta Sari, *Studi Fenomenologi mengenai Penyesuaian Diri pada Wanita Bercadar*, (2013).

cadar adalah kewajiban, dan subjek ke-3 bercadar karena merasa malu dan risih dilihat wajahnya oleh orang lain. Dalam menghadapi ketidaksiapan dengan lingkungan barunya, subjek ke-1 memilih sikap menghindar dan mengisi kesehariannya untuk fokus terhadap mimpinya serta mengembangkan kreatifitas anaknya. Subjek ke-2 berupaya meyakinkan kedua orang tuanya, namun tetap berpegang teguh kepada keyakinannya. Ia juga berusaha untuk memiliki usaha mandiri sehingga terbebas dari tuntutan sosial. Subjek ke-3 melakukan interaksi yang wajar dengan teman-temannya baik laki-laki ataupun perempuan, ia senantiasa mengenakan pakaian yang berwarna-warni, membaur dan aktif dengan lingkungan tempat tinggalnya, sehingga melakukan *self talk* sebagai sarana untuk bangkit dari keterpurukan.

Kedua, skripsi saudara Zakiyah Jamal dengan judul “Fenomena Wanita Bercadar (Studi Fenomenologi Konstruksi Realita Sosial dan Interaksi Sosial Wanita Bercadar)”²⁴ Melalui pendekatan fenomenologi, Zakiyah mencoba mencari pemahaman tentang bagaimana wanita bercadar dianggap negatif oleh sebagian masyarakat mengonstruksi realitas-realitas sosial dalam konsep-konsep penting dalam dirinya seperti interaksi sosial dan *stereotype*.

Hasil dari penelitian ini adalah konstruksi sosial wanita bercadar memiliki pendapat yang berbeda-beda, setiap individu seperti mengonstruksi dirinya sebagai wanita muslimah, terhormat serta memotivasi dirinya sendiri untuk lebih baik. Interaksi sosial wanita bercadar yakni tetap melakukan interaksi dengan masyarakat namun dengan eksistensi berbeda.

²⁴ Zakiyah Jamal, *Fenomena Wanita Bercadar (Studi Fenomenologi Konstruksi Realita Sosial dan Interaksi Sosial Wanita Bercadar)*, (2013).

Jika pada penelitian yang pernah dilakukan oleh saudari Faricha Hasinta Sari, ia menggunakan pendekatan fenomenologi dengan menggunakan metode sampling dengan mewawancarai 3 perempuan bercadar, yang bertujuan untuk menggambarkan bahwa setiap subjek memiliki alasan dan penyesuaian diri yang berbeda ditengah masyarakat. Sedangkan penelitian dari saudari Zakiyah Jamal, dengan menggunakan pendekatan dan metode yang sama, ia mencoba mencari pemahaman mengenai konstruksi sosial perempuan bercadar melalui interaksinya terhadap masyarakat. Berbeda dengan penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan wacana kuasa perempuan bercadar dimana posisinya selalu didiskriminasikan baik dalam ranah publik maupun domestik. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan wacana Van Dijk yang dinilai mampu mengungkapkan makna kuasa dalam sebuah teks komunikasi yang dalam hal ini yang diteliti adalah karya sastra berupa novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy.

Adapun pendekatan analisis wacana Van Dijk sudah banyak dipakai oleh para peneliti, di antaranya: Skripsi saudari Umi Halwati dengan judul “Wacana Islam Liberal di Media Massa (Analisis Wacana terhadap Kompas dan Republika tahun 2005).”²⁵ Skripsi saudari Siti Uswatun Khasanah dengan judul “Analisis Wacana terhadap Dakwah Mujadalah Forum Arimatea dalam VCD Mu’alaf vs Murtadin.”²⁶ Hal ini berbeda dengan subjek yang dipakai, dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitiannya untuk

²⁵ Umi Halwati, *Wacana Islam Liberal di Media Massa; Analisis Wacana terhadap Kompas dan Republika tahun 2005*, (2006). Skripsi STAIN Purwokerto.

²⁶ Siti Uswatun Khasanah, *Analisis Wacana terhadap Dakwah Mujadalah Forum Arimatea dalam VCD Mu’alaf vs Murtadin*, (2006). Skripsi STAIN Purwokerto.

mengungkap wacana kuasa perempuan bercadar dalam novel *Akulah Istri Teroris* karya Abidah El Khalieqy.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam mempelajari skripsi ini, penulis secara garis besar membagi ke dalam lima bab, adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman daftar lampiran dan abstrak.

Bab I Pendahuluan terdiri dari uraian Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

Bab II merupakan bab yang berisi Tinjauan Teoritis dari penelitian yang dilakukan. Yang terdiri dari:

1. Dakwah Melalui Novel di dalamnya membahas tentang pengertian, tujuan, media dakwah, pengertian novel, dan novel sebagai media dakwah.
2. Konsep Kuasa Perempuan di dalamnya membahas tentang pengertian kuasa perempuan dan ketimpangan gender.
3. Konsep Cadar di dalamnya membahas mengenai pengertian cadar, sejarah cadar dan perbedaan hukum cadar oleh para ulama.

Bab III menjelaskan tentang Metode Penelitian. Menjelaskan tentang metode apa yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun metode penelitian

meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang deskripsi novel, biografi penulis, analisis novel *Akulah Istri Teroris* yang meliputi analisis teks, kognisi sosial dan analisis sosial novel *Akulah Istri Teroris*.

Bab V berisi Penutup yang terdiri dari kesimpulan atau jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian tersebut dan saran-saran.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan metode wacana Van Dijk yakni analisis terhadap teks, kognisi sosial dan analisis sosial dalam novel AIT, maka dapat diambil kesimpulan dari rumusan masalah sebelumnya, yaitu:

1. Dari keseluruhan isi cerita, penyajian wacana dalam dalam novel AIT cukup jelas, terbukti dari data-data yang ditemukan dari struktur makro yang meliputi tema-tema yang diangkat, superstruktur meliputi alur cerita yang digunakan cukup jelas, kronologi yang tersusun dan menarik, serta elemen struktur mikro yang meliputi semantik, sintaksis, stilistik dan retorik yang memperkuat tentang wacana kuasa perempuan bercadar dalam novel AIT beberapa indikator kuasa perempuan bercadar ini terlihat dari beberapa indikator kuasa yang diwujudkan melalui kekuatan feminisminya, ketegaran, kesabaran, keberanian, kebijaksanaan dan kekuatan emosionalnya.
2. Dari segi kognisi sosial, Abidah (pengarang) memandang bahwa para perempuan bercadar dan diduga sebagai istri teroris merupakan masalah yang kompleks dan masih banyak masyarakat yang memberi stigma dan label negatif yang seharusnya mereka justru mendapat perhatian khusus.

Selain itu, cadar yang berkembang merupakan hasil dari perkembangan budaya sejak zaman sebelum Islam dan tidak ada dalil yang mewajibkan .

3. Dari segi analisis sosial, peneliti menyimpulkan bahwa realitas yang berkembang dimasyarakat mengenai kasus perempuan bercadar dan tuduhan sebagai istri teroris yang selalu di stereotipkan tidak lain merupakan imbas dari adanya kasus terorisme yang berkembang, khususnya di Indonesia. Ini menjadi PR besar bagi seluruh anggota masyarakat, aparat dan pemerintah untuk memperbaiki hukum yang ditetapkan di negara Indonesia supaya hak-hak perempuan dapat dirasakan bagi setiap perempuan.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

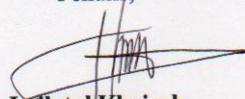
1. Kepada civitas akademika IAIN Purwokerto, khususnya kepada Fakultas Dakwah untuk terus mengembangkan penelitian di bidang komunikasi yang inovatif. Hal ini karena perkembangan zaman menuntut adanya pembaharuan dalam disiplin keilmuan. Skripsi-skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah pun harus melakukan penelitian yang variatif sesuai perkembangan zaman.
2. Kepada para civitas dakwah, penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat dikaji lebih mendalam terkait masalah dakwah untuk bisa di kritisi dan dikembangkan lebih jauh lagi.

3. Kepada seluruh masyarakat, yang menyukai dunia sastra terlebih novel, dan bercita-cita menjadi novelis. Novelis Abidah dapat dijadikan contoh, karena dalam membuat karyanya, ia tidak hanya mengandalkan adanya unsur imajinatif saja. Tetapi ia menuliskan karyanya setelah ia berhasil menemukan data-data yang valid untuk mendukung karya sastranya dengan jalan ia tempuh, yakni melakukan riset lapangan secara langsung dan melakukan wawancara dengan beberapa tokoh yang menjadikan novelnya menjadi *best seller* karena kritik yang ia sampaikan berdasarkan data akurat yang dia peroleh.

C. Penutup

Segala puji hanya bagi Allah SWT, dengan ucapan *Alhamdulillahirabbil'alamiin* yang telah telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari banyaknya kekurangan yang menjauhkan dari kesempurnaan. Dengan ini semoga bermanfaat bagi semua hamba Allah SWT dan menambah pengetahuan bagi para pembaca.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah akan melipat gandakan semua amal kebaikan kita. Aamiin.

Purwokerto, 17 Juli 2016
Penulis,

Lailatul Khoiroh
NIM. 1223102007

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hasan Al Ghaffar, Abdurrasul. *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1995.
- Ahmad Jad, Syekh. *Fikih Wanita dan Keluarga*. Jakarta: Kaysa Media, 2013
- Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah*. Jakarta:Kencana, 2009.
- Aminah, Siti. “Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata,” Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Kemenag RI, 2012.
- Basit, Abdul. *Dakwah Antarindividu Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Grafindo Literasi Media, 2008.
- Chakim, Sul Khan. *Interseksionalitas Kuasa Perempuan*. Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- El Guindi, Fadwa. *Jilbab: Antara Kesalehan, Kesopanan dan Perlawanan*. Jakarta: Serambi, 2003.
- El Khalieqy, Abidah. *Akulah Istri Teroris*. Jakarta: Solusi Publishing, 2014.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS, 2012.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Halwati, Umi. *Aplikasi Analisis Diskursus pada Teks Wacana Islam Liberal dan Wacana Formalisasi Syariat Islam*. Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- _____ “Wacana Islam Liberal di Media Massa; Analisis Wacana terhadap Kompas dan Republika tahun 2005,” Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2006.
- Hamidi. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. Malang: UMM Press, 2010.
- Handayani, Christina S. dan Ardhan Novianto. *Kuasa Wanita Jawa*. Yogyakarta: LKiS, 2004.

- Hasinta Sari, Faricha. "Studi Fenomenologi mengenai Penyesuaian Diri pada Wanita Bercadar," Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2013.
- Hum, Maggie. *Ensiklopedia Feminisme*. Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2002.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Jamal, Zakiyah. "Fenomena Wanita Bercadar (Studi Fenomenologi Konstruksi Realita Sosial dan Interaksi Sosial Wanita Bercadar)," Skripsi. Jawa Timur: Universitas Pembangunan Veteran, 2013.
- Kasiyan. *Manipulasi dan Dehumanisasi Perempuan Dalam Iklan*. Yogyakarta: Ombak, 2008.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group: 2006.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Muhammad Al Ghazali, Syaikh. *Dari Hukum Memakai Cadar Hingga Hak Istri Yang Ditalak Tiga*. Jakarta: Mizania, 2015.
- Munir Amin, Samsul. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: AMZAH, 2008.
- Nugroho, Riant. *Gender dan Strategi Pengarus Utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Omas Ihromi, Tapi., Sulistyowati Irianto, Achie Sudiarti Luhulima. *Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita*. Bandung: P.T. Alunni, 2006.
- Sa'id Ramadhan Al Buthi, M. *Perempuan Antara Kezaliman Sistem Barat dan Keadilan Islam*. Solo: Era Intermedia, 2002.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sujiati, Sri. "Konflik Sosial dalam Novel "Merpati Biru" Karya Ahmad Munif," Skripsi. Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman, 2003.
- Sujibto M, Bernando J., Abdullah Badri, Wahyu Choerul Cahyadi, dkk. *Islam dan Terrorisme*. Purwokerto: OBSESI Press, 2010.
- Sutan Bahtiar, Deni. *Berjilbab dan Tren Buka Aurat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009.

Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2001.

Uswatun Khasanah, Siti. "Analisis Wacana terhadap Dakwah Mujadalah Forum Arimatea dalam VCD Mu'alaf vs Murtadin," Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2006.

INTERNET

Ahli Djirimu, Muhammad. "Potret Buram Dunia Pendidikan Sulawesi Tengah", *Palu Ekspres*, edisi 2 Mei 2013, <http://jikti.bakti.or.id> diakses pada Rabu, 2 Juni 2016 pukul 11.44.

Dhiya Khanun, Ummu. "Terorisme Di Mata Perempuan," <https://www.islampos.com> diakses pada Minggu, 10 Juli 2016 pukul 12.30.

F Hakim, Ahmad. "Reportase Diskusi Buku Sewelasan #11 Akulah Istri Teroris," Selasa, 11 Agustus 2015, Rumah Maiyah, Kadipuro, Yogyakarta., <https://web.facebook.com/perpustakaan.ean/posts/1697941583771694> diakses pada Minggu, 08 November 2015 pukul 17.00.

<http://balaibahasa.org> diakses pada Minggu, 28 Juni 2015 pukul 13.00.

<http://bekasimedia.com> edisi 30 Mei 2015 di akses pada Rabu, 1 Juni 2016 pukul 16.00.

<http://e-journal.uajy.ac.id/1812/2/1KOM02434.pdf> di akses pada Minggu, 08 November 2015 pukul 15.00.

<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/forum/article/view/3155> diakses Jum'at, 1 Mei 2015 pukul 14.15.

<http://gemintang.com> diakses pada Sabtu, 13 Juni 2015 pukul 08.15.

<http://kompasiana.com/2009/09/11/mistei-di-balik-wanita-bercadar-11494.html> diakses Jum'at, 1 Mei 2015 pukul 14.00.

<http://news.detik.com/berita/1033676/zakiyah-darajad-kami-berlepas-diri-dari-segala-hukum-selain-Allah> diakses Sabtu, 13 Juni 2015 pukul 08.40.

<http://news.okezone.com/read/2008/11/09/1/162125/kisah-cinta-amrozi-dengan-ketiga-istrinya-3> diakses Sabtu, 13 Juni 2015 pukul 08.35.

<http://www.suaramerdeka.com> Edisi Jumat, 20 Desember 2002 diakses pada Minggu, 21 Juni 2015 pukul 08.15.

<https://teatereska.wordpress.com/> diakses pada Minggu, 28 Juni 2015 pukul 12.00.

MP Hutabarat, Rainy. “Tentang Kekerasan Simbolik,” <https://yakomapi.wordpress.com> diakses pada Minggu, 10 Juli 2016 pukul 12.30.

Muhammad, Bilal. “Pemerhati Kontra Terorisme Kritik Novel Akulah Istri Teroris,” <http://www.kiblat.net> diakses pada Minggu, 28 Juni 2015 pukul 09.20.

Muzzaka, Moh. “Perjuangan Perempuan Melawan Hegemoni Patriarki: Kajian Terhadap Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy,” <http://ejournal.undip.ac.id> diakses pada Minggu, 22 Mei 2016.

R.B Kaunang, Ivan. “Kekerasan Simbolik: Kekerasan Yang (Tidak) Terasa Perspektif Kajian Budaya”, *Exodus*-No. 2 Tahun XVII, 2010, <http://www.fteologi.uki-t.ac.id/2014/02/kekerasan-simbolik-kekerasan-yang-tidak.html> diakses pada Minggu, 10 Juli 2016 pukul 13.00

Ratri, Lintang. “Cadar, Media dan Identitas Muslim”, dalam <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/> diakses Minggu, 14 Juni 2015 pukul 09.00.

Suyitno, “Feminisme dan Nilai Pendidikan Empat Novel Pengarang Perempuan Periode 2000-an (Pendekatan Sosiologi Sastra),” <http://uns.ac.id/id/uns-lecturer/suyitno.html> diakses Minggu, 28 Juni 2015 pukul 12.00.

Tominasata, Tupat. “Sarana Dakwah Melalui Novel,” <https://www.scribd.com> diakses pada Selasa, 28 Juni 2016 pukul 11.00.

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1

**DAFTAR PENGUMPULAN DATA PENELITIAN
HASIL WAWANCARA**

Hari, Tanggal	Daftar Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
Senin, 20 Juni 2016	Apa visi dan misi Ibu dengan menghadirkan novel “Akulah Istri Teroris” ini? (Wawancara dengan Ibu Abidah El Khalieqy)	Novel ini dibuat sebagai salah satu media untuk menyuarakan suara orang-orang yang tertuduh sebagai istri teroris yang mendapat stereotip. Selain itu, melalui novel ini saya ingin melakukan destigmatisasi terhadap teroris di Indonesia, khususnya pada terorisme yang dilabelkan kepada masyarakat muslim. Oleh karena itu, saya berharap paradigma kita yang selama ini selalu en-justifikasi dan berpikiran negatif tentang mereka dapat dirubah. Sadar atau tidak kita telah menghakimi mereka. Saya harap novel ini menyadarkan kita untuk mengangkat dan memberi pembelaan untuk saudara kita sendiri.
Senin, 20 Juni 2016	Apa yang menarik sehingga Ibu mengambil tema besar terkait Istri teroris ?	Banyak buku yang membahas tentang kasus terorisme dari sudut pandang laki-laki. Namun belum ada satupun penulis yang mengangkat masalah tersebut dari sisi perempuan, padahal sebagai seorang istri yang suaminya tertuduh sebagai istri teroris, ia yang menanggung stigma teroris seumur hidup sampai kepada anak cucunya. Konflik batin terdalam yang selama ini tidak di ekspos media massa, sehingga melalui narasi-narasi kecil ini, saya mencoba untuk

		menarasikan yang ada di dalam sudut hati para tokoh ini. Selama ini media hanya menampilkan sosok terorisnya sendiri dan menampilkan data-data statistik terkait tindakan teror.
Senin, 20 Juni 2016	Bagaimana dengan hasil riset yang Ibu lakukan selama di Poso?	Riset lapangan ini sangat diperlukan untuk mengetahui landscape atau bangunan cerita, supaya saat membuat novel tidak hanya mengira-ngira. Di sana saya mewawancarai tiga sampel dari masing-masing karakteristik mereka (diduga sebagai istri teroris) dari beberapa stereotip. Hasilnya mengejutkan kemudian saya membaginya kedalam tiga tipe yakni, mereka yang tidak paham dengan aktifitas suaminya dan tidak mau tahu dengan aktifitasnya, mereka yang tahu suaminya sebagai penggiat dakwah (bukan teroris) dan mereka yang tahu aktifitas suaminya menjurus ke aktifitas teror dan kemudian memberontak.
Senin, 20 Juni 2016	Mengapa Poso terpilih menjadi tempat riset, bukan tempat lain?	Karena menurut saya Poso itu spesifik, eksotis dan cocok dikembangkan untuk menjadi suatu bangunan cerita. Selain itu Poso sudah menjadi agenda Internasional. Sebagai sastrawan saya penasaran dengan hal-hal yang selama ini justru disembunyikan oleh aparat kita sendiri. Dan memang benar di Poso masih sepi, hutan masih banyak, hotel-hotel sangat banyak sehingga cocok memang untuk dijadikan tempat persembunyian para teroris.

<p>Senin, 20 Juni 2016</p>	<p>Bagaimana Ibu menanggapi pro kontra yang terjadi semenjak peluncuran buku AIT?</p>	<p>Bagus. Dengan adanya pro dan kontra artinya visi dan misi yang ingin saya sampaikan ternyata mendapat respon dari masyarakat. Karena untuk mensosialisasikan gagasan dengan adanya kontroversi seorang penulis harus bersyukur dengan begitu kita tidak perlu lama-lama untuk melakukan sosialisai.</p>
<p>Senin, 20 Juni 2016</p>	<p>Bagaimana Ibu menggambarkan terkait sosok istri teroris ?</p>	<p>Mereka tetaplh seorang manusia biasa. Mereka memiliki hak yang sama layaknya manusia biasa yang mempunyai kebebasan untuk menentukan masa depannya, bersosialisasi, dianggap sama dengna yang lainnya, tanpa dialienasikan, distigmatisasikan, dimarginarkan hanya karena suaminya tertuduh sebagai pelaku teroris. Lalu mereka di kucilakn dan dianggap sebagai hantu apalagi mereka yang bercadar. Penampilan meraka berbeda lantas dianggap aneh kemudian masyarakat membalasi diri untuk bergaul dengan mereka.</p>
<p>Senin, 20 Juni 2016</p>	<p>Bagaimana proses pembuatan novelnya sendiri?</p>	<p>Selain riset lapangan, saya melakukan riset reverensial, buku, media cetak dan internet untuk mendukung inti cerita, kemudian dari hasil riset saya bahasakan dengan bahasa seorang sastra, bukan lagi dalam bahasa jurnalis. Dan butuh waktu selama empat bulan untuk merampungkan novel AIT.</p>

*Lampiran 2***DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Lailatul Khoiroh
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 5 Mei 1994
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Karang Sari Rt 04 Rw 02, Kembaran, Banyumas
 Nama Ayah : Tarsum
 Nama Ibu : Khomidah
 Pekerjaan : Buruh

Riwayat Pendidikan

A. Pendidikan Formal

1. RA Masyitoh 11 Karang Sari lulus tahun 2000
2. MI Negeri Karang Sari lulus tahun 2006
3. MTs Ma'arif NU 1 Kembaran lulus tahun 2009
4. MA Negeri Purwokerto 1 lulus tahun 2012
5. IAIN Purwokerto Fakultas Dakwah lulus teori tahun 2016

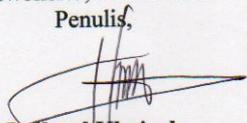
B. Pendidikan Non Formal

1. Kursus Pembina Mahir Dasar di STAIN Purwokerto tahun 2013
2. Kursus Teknisi Komputer di GAMACOM tahun 2014

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua IPPNU PAC Kembaran tahun 2014-2015
2. Sekretaris Rotaract Club Pusari Purwokerto 2013-2014
3. Kord. Kepenyiaran Radio STAR FM periode 2013-2014 dan Kord. Program Radio STAR FM periode 2014-2015
4. Anggota Departemen Wacana dan Keilmuan HMPS KPI periode 2013-2014
5. Anggota Divisi Hadroh UKM PIQSI Periode 2013-2014.

Demikian daftar riwayat ini saya buat dengan sesungguhnya.

Purwokerto, 17 Juli 2016
 Penulis,

Lailatul Khoiroh
 NIM. 1223102007